

HIDUP DIPIMPIN TUHAN

Ps. Andy Setiawan

Minggu, 21 Januari 2024

PRINSIP

Cara terbaik untuk mengetahui tujuan hidup kita adalah dengan bertanya kepada Sang Pencipta dan menemukannya di dalam kebenaran firman Tuhan (Alkitab).

APLIKASI

1. Bertobat dan biarkan Tuhan memerintah dalam hidup kita
2. Jadikan perenungan Firman sebagai gaya hidup, sehingga kita bisa bertumbuh dalam pengertian Firman Tuhan
3. Jadikan nilai-nilai Kerajaan Allah sebagai prinsip dalam kita menjalani seluruh aspek kehidupan kita

PERTANYAAN

1. Pernahkah Saudara bertanya-tanya "untuk apa saya diciptakan di dunia ini"? Apa yang ada di pikiran Saudara saat itu? Lalu sharingkanlah bagaimana pemahaman Saudara tentang tujuan Sang Pencipta menciptakan Saudara. Apakah ada tujuan spesifik yang Tuhan taruhkan di hati Saudara?
2. Untuk hidup dipimpin Tuhan, kita perlu bertumbuh dalam pengertian tentang prinsip Kerajaan Allah (Firman Tuhan). Renungkanlah, keinginan dan ketakutan apa yang membuat Saudara gagal memahami Firman Tuhan, gagal mengenali/sefrekuensi dengan Tuhan?
(Contoh: -) saya tidak menemukan yang saya inginkan di Alkitab: jodoh, kunci sukses, dll. -) saya terlalu dikuasai hal-hal duniawi: cinta uang, kekuasaan, dll. -) saya takut miskin, takut mati, takut setan, dll.)
3. Rencana Tuhan untuk kita adalah dipulihkan sebagai anak Allah untuk kembali hidup dalam Kerajaan Allah dan memerintah bersama Dia sampai selamanya. Pemerintahan Tuhan dijalankan dengan prinsip kasih, mengampuni, kekudusan, selfless, melayani, rendah hati, sabar, dll. Prinsip mana yang Saudara belum izinkan untuk Tuhan memerintah dalam hidup Saudara? Lalu, apa yang akan Saudara lakukan untuk mulai mempraktikkannya?

Note: HOME Leader/Pemimpin diskusi dapat menyesuaikan pertanyaan sesuai kebutuhan HOME masing-masing.

RK20240121
Andy Setiawan
"Hidup Dipimpin Tuhan"
<https://youtu.be/XzN2CydVxD0>

Cara terbaik untuk memahami tujuan dan fungsi dari suatu benda adalah dengan bertanya kepada Pembuatnya. Si Pembuat pasti sudah memiliki rencana dan tujuan yang spesifik untuk benda tersebut.

- Saya pikir ini adalah speaker milik istri saya karena dia suka musik. Dari bentuknya alat ini juga bisa untuk membunuh semut. Ternyata ini pengharum ruangan.
- Ini terlihat seperti *earphone* biasa, tapi mungkin ada *feature* tambahan yang *advance* yang membuat fungsinya maksimal. Kita baru tahu setelah bertanya kepada pembuatnya. Saat kita dengan teliti mempelajari manualnya maka sebuah benda akan semakin maksimal di tangan kita.

Jadi supaya hidup kita dipakai maksimal dan *advance*, kita harus bertanya kepada Pembuat kita, yaitu Tuhan. Caranya dengan membaca firman. Tapi baca manualnya kok tidak mengerti dan malah bikin ngantuk?

Penghambat kita mendapat tuntunan dari firman Tuhan:

1. **Kita ingin tuntunan yang jelas dan praktis,**
sementara Firman Tuhan banyak memberikan prinsip kehidupan yang sejati

Tuhan tidak menyuruh kita berjalan tiga langkah kiri, naik ke atas, tundukkan kepala – karena Tuhan tidak menciptakan kita sebagai robot. Tuhan juga tidak mau membuat kita terus kanak-kanak rohani tapi Tuhan mau kita makin dewasa dan memiliki hikmat sehingga kita bisa memutuskan sesuai kehendak Tuhan. Tapi kita maunya yang jelas dan praktis saja.

- Kita ingin nama jodoh kita ada di Alkitab sehingga kita tidak perlu pusing memilih A atau B, tapi firman Tuhan hanya mengajarkan prinsip jodoh yang baik, yaitu selain seiman dan seimbang, ada juga prinsip karakternya. Saat kita belajar, kita peroleh tuntunan prinsip Kerajaan Allah untuk memilih jodoh.
- Saya ingin berkat Tuhan melimpah melalui pekerjaan saya, jadi saya harus kerja kantor atau jadi kontraktor? Firman Tuhan mengajarkan kita prinsip: apa pun yang kau kerjakan kerjakanlah untuk Tuhan, muliakanlah Tuhan lewat pekerjaanmu, kerjakan dengan *excellent* maka Tuhan akan menyertaimu, membuatmu berhasil – bukan untuk kita tapi untuk memuliakan nama Tuhan. Firman Tuhan berkata, Dia menenun dan menciptakan kita sehingga dari situ kita tahu apa panggilan Tuhan dalam hidup kita. Dengan memerhatikan talenta yang Tuhan beri. Yang jago berbicara, akan kuat di marketing. Dia mungkin tidak tahan bekerja di pembukuan yang butuh detail dan kecermatan.
- Banyak orang ingin tahu detail akhir zaman, padahal Tuhan sudah berkata bahwa tidak ada yang tahu waktunya. Sampai terbit buku yang “memberitahu” tanggal kedatangan Tuhan dan laku berjuta eksemplar. Menurutnya walau Alkitab tidak memberi tahu, tapi kalau kita bertanya, Tuhan akan beri tahu – padahal tidak ada ayatnya. Saat tanggalnya tiba tapi Tuhan tidak datang, direvisi dengan mengganti tanggalnya. Laku lagi jutaan eksemplar. Setelah kembali meleset, akhirnya diterbitkan edisi revisi yang ketiga, yang laku ratusan ribu eksemplar. Kita sebagai orang Kristen suka memaksa tanpa mau merenungkan Firman. Saat Alkitab tidak menjelaskan detail tapi kita paksa, justru kita jadi bingung.
- Ada wacana bahwa nanti kita disiksa oleh Setan di Neraka, padahal tidak ada ayatnya. Yang ada adalah: Neraka merupakan tempat Setan dihukum.
- Firman Tuhan tidak bahas siapa antiKris, hanya memperingatkan kita untuk hati-hati dengan zaman di mana roh antiKris akan merajalela – tapi kita ingin tahu antikrisnya yang mana. Ada yang tebak Gorbachev (mantan Presiden Uni Soviet), Obama (mantan Presiden Amerika), Paus (pemimpin umat Katolik) – malah buat kacau. Kita tidak baca Alkitab tapi sibuk cari siapa antiKrisnya, tanpa sadar kita sudah jadi antikris gara-gara menolak baca Alkitab.

Ilustrasinya, saya meminta Ps. Jimmy untuk membaca petunjuk tentang hal yang akan dikerjakan besok bersama team. Saya beri petunjuknya tapi dia tidak baca. Jadi dia bukan team saya, kesimpulannya dia team anti-Andy. Tuhan memberi kita firmanNya melalui Alkitab untuk kita renungkan tapi kita tidak mau baca, artinya kita team anti-Kristus. Kita inginnya hal praktis tapi Tuhan ingin kita menjadi dewasa.

2. Kita sangat dipengaruhi oleh keinginan dan ketakutan kita

karena itu kita ingin mendapat yang kita inginkan/ tidak mengalami yang kita takutkan

Apa yang kita pikirkan ditentukan oleh apa yang kita inginkan, hal lain kita tidak tertarik untuk memikirkannya.

- Kita menonton klub sepak bola yang kita suka, klub lain kita tidak tonton – karena kita hanya ingin lihat yang kita mau saja.
- Kita cinta uang, sangat ingin menjadi kaya; yang kita cari di Alkitab: tiga langkah untuk menjadi kaya/ sukses. Kalau lagi ingin jodoh, kita cari: dua langkah untuk mendapat jodoh. Tapi yang kita cari itu tidak ada di Alkitab, Alkitab justru mengajarkan kita memberi, berkorban, melayani, yang membuat kita tidak mengerti saat membaca Alkitab – karena isinya memang bukan tiga langkah menjadi kaya.

Kita harus sadar akan apa yang menguasai kita (apa keinginan dan ketakutan kita).

- Ada orang yang takut Setan. Pendeta bertanya, *“Seharusnya kita yang takut sama Setan atau Setan takut sama kita? Jawab dengan keras!”* Orang itu berseru, *“Setan takut sama kita.”* Lalu Pendetanya berbisik, *“Hati-hati, nanti Setannya dengar.”* Ternyata Pendetanya juga takut Setan. Orang yang takut Setan kalau baca Alkitab yang dia lihat Setan lagi Setan lagi, *“Oh ternyata ada roh jahat ini, oh ternyata ada roh jahat itu.”* Roh-roh jahat saja terus sampai dia jadi gagal mengenali Tuhan.
- Orang yang suka kenyamanan akan mencari ayat tentang kenyamanan. Ayat-ayat tentang mengalah, melayani, mengampuni, dan pengorbanan dengan sendirinya terlewat. Dia jadi tidak mengerti firman.
- Teman saya anak seorang pendeta terkenal. Dia memimpin sel grup yang melahirkan beberapa pendeta. Saat bertemu dia lagi, dia sudah menjadi pengusaha sukses yang mengendarai mobil sport. Saat saya ajak ngobrol tentang Tuhan, responnya, *“Aduh gua gak ngerti tentang Tuhan.”* Sampai saya tanya adiknya, *“Sejak kapan dia begini?”* Jawab adiknya, *“Dulu dia tidak begini, dia sangat mengerti bahkan dia yang menjelaskan firman Tuhan ke orang. Dia jadi tidak mengerti Tuhan saat terjerat cinta uang dan hidup di dalamnya. Dia menghalalkan segala cara untuk menjadi kaya.”* Setiap baca firman, dia tahu semua yang diperbuatnya salah, dia tahu dia berjalan ke arah yang salah, tapi dia memutuskan, *“Pokoknya gua harus jadi kaya.”* Akhirnya dia jadi beda frekuensi dengan Tuhan.

[?] Renungkan apa yang sangat memengaruhi kita (apa keinginan dan ketakutan kita). Jangan sampai itu yang membuat frekuensi kita dengan Tuhan tidak bertemu.

Karena itulah maknanya **untuk kita hidup dipimpin Tuhan** (*finding/ discovering God's will*), **kita perlu bertumbuh dalam pengertian tentang firman Tuhan** – bukan bertambah di dalam kegiatan. Karena kalau kegiatan kita bertambah banyak tapi pengertian tidak bertumbuh, maka percuma, kosong.

Seperi apa sih firman Tuhan itu sebetulnya?

(harapannya, kalau kita baca, kita lebih bisa mengerti)

1| **Seluruh Alkitab bercerita tentang Allah dan KerajaanNya**

Alkitab tidak bercerita tentang kerajaanku, tentang aku, kekayaanku. Alkitab bercerita tentang Allah dan KerajaanNya.

● **Cerita penciptaan dalam Kitab Kejadian:**

Kejadian 1:26 BIMK

Kemudian Allah berkata, “Sekarang Kita akan membuat manusia yang akan menjadi seperti Kita dan menyerupai Kita. Mereka akan berkuasa atas ikan-ikan, burung-burung, dan segala binatang lain, baik jinak maupun liar, baik besar maupun kecil.”

Kata “Kita” menggambarkan Allah kita satu tapi menyatakan diri dalam tiga Pribadi (esa). Jadi Allah Tritunggal sudah dinyatakan sejak dalam Kejadian 1.

Dari sejak semula Allah menciptakan bumi dalam kondisi yang baik: dari tidak ada menjadi ada, dari kacau menjadi teratur. Ilmu pengetahuan berkata usianya sudah sekian miliar tahun, tidak masalah, karena ilmu pengetahuan menjelaskan sejauh yang dia bisa tentang seperti apa cerita terjadinya. Tapi Alkitab bukan bercerita tentang sejarah/ sains, melainkan tentang Allah dan KerajaanNya, bahwa dari kondisi yang kacau Dia membuat menjadi ada.

Tuhan menciptakan bumi dan manusia ditaruh di sana untuk berkuasa bersama Tuhan – yang artinya Kerajaan Allah memerintah. Jadi dari Kejadian Tuhan sudah bicara tentang berkuasa, tentang pemerintahanNya.

● Cerita Perjanjian Lama:

1 Samuel 8:6-7

6 Waktu mereka berkata: "Berikanlah kepada kami seorang raja untuk memerintah kami," perkataan itu mengesalkan Samuel, maka berdoalah Samuel kepada TUHAN.

7 TUHAN berfirman kepada Samuel: "Dengarkanlah perkataan bangsa itu dalam segala hal yang dikatakan mereka kepadamu, sebab bukan engkau yang mereka tolak, tetapi Akulah yang mereka tolak, supaya jangan Aku menjadi raja atas mereka.

Perjanjian Lama pun sudah bercerita tentang Kerajaan Allah. Di mana pada akhirnya Israel menjadi bangsa pilihan Tuhan dan Tuhan mau menyatakan diriNya sebagai Raja bagi umatNya.

Tetapi umatNya jatuh bangun, sebentar mau sebentar menolak. Tawaran dunia begitu menggoda, sama seperti sekarang di mana dunia menawarkan cinta uang, "Yang paling penting uang, kaya, terkenal, populer, banyak cewek/cowoknya kan? Itu sudah paling wah." Akhirnya umat Tuhan terombang-ambing antara mau ikut pemerintahan Tuhan atau ikut sistem dunia.

● Cerita Perjanjian Baru:

Matius 4:23

Yesus pun berkeliling di seluruh Galilea; Ia mengajar dalam rumah-rumah ibadat dan memberitakan Injil Kerajaan Allah serta melenyapkan segala penyakit dan kelemahan di antara bangsa itu.

Melenyapkan segala penyakit dan kelemahan itu bonus, tapi seringkali kita ingin bonusnya yang jadi utama. Kita kejar mujizat, kita kejar kesembuhannya. Padahal utamanya adalah Injil Kerajaan Allah. Itu pesan utama Tuhan saat Dia turun ke dunia.

Kisah Rasul 1:3

Kepada mereka Ia menunjukkan diri-Nya setelah penderitaan-Nya selesai, dan dengan banyak tanda Ia membuktikan, bahwa Ia hidup. Sebab selama empat puluh hari Ia berulang-ulang menampakkan diri dan berbicara kepada mereka tentang Kerajaan Allah.

Setelah kebangkitannya, secara berulang-ulang Tuhan menampakkan diri dan berbicara kepada banyak orang, termasuk kepada murid-muridNya, tentang Kerajaan Allah. Kerajaan Allah yang menjadi fokus utama Tuhan.

Injil Kerajaan Allah (*Gospel*) adalah kabar baik tentang Grace, tentang begitu besar kasih Allah kepada kita sehingga Dia mau datang. Sang Mesias itu datang, Sang Raja itu datang, Sang Terang itu datang, Sang Firman itu datang, dan hadir di tengah-tengah kita – yang kita rayakan di dalam Natal (Yohanes 1:10-12, 14).

Di mana Tuhan datang sebagai:

- Raja yang mengampuni
- Raja yang menyelamatkan (menebus dosa umatNya)
- Raja yang memulihkan
- Raja yang memerintah (menyatakan pemerintahNya di dunia ini)

itu *Gospel*, itulah Injil Kerajaan Allah

● Cerita akhir zaman:

Wahyu 22:4-5

4 dan mereka akan melihat wajah-Nya, dan nama-Nya akan tertulis di dahi mereka.

5 Dan malam tidak akan ada lagi di sana, dan mereka tidak memerlukan cahaya lampu dan cahaya matahari, sebab Tuhan Allah akan menerangi mereka, dan mereka akan memerintah sebagai raja sampai selama-lamanya.

(ayat 4) Nanti di kekekalan kita akan melihat wajah Allah dan namaNya akan tertulis di dahi kita. Dahi bicara tentang isi pikiran kita. Jadi dengan tertulisnya nama Tuhan di dahi kita, maka di dalam pikiran kita ada Tuhan: saat kita bekerja, saat kita berjalan, saat lagi liburan, saat bersama teman – di pikiran kita ada Tuhan.

Tetapi isi pikiran pengikut antiKris itu menolak Kristus, sehingga saat disuruh baca Alkitab, mereka tidak mau.

(ayat 5) Kejadian bicara tentang berkuasa dan memerintah; Wahyu bicara tentang memerintah. Dari Kejadian sampai Wahyu, isi Alkitab konsisten, yaitu bicara tentang Allah dan kerajaanNya.

Tapi katanya kita di akhir zaman menyembah Tuhan selama-lamanya, bukannya memerintah.

Tidak ada yang berkata bahwa menyembah Tuhan itu bernyanyi, itu kita sendiri yang menerjemahkan. Menyembah Tuhan adalah hidup untuk Tuhan, memerintah bersama Dia – dan kita akan menyembah Dia untuk selama-lamanya.

Jadi:

2| Rencana Tuhan untuk kita adalah dipulihkan untuk kembali hidup di dalam Kerajaan Allah dan memerintah bersama Dia sampai selamanya.

Jadi rencana Tuhan untuk kita adalah supaya kita diampuni dan dipulihkan:

- Supaya kita bisa hidup kembali di dalam kerajaanNya, karena tadinya kita sudah berontak terhadap Tuhan.
- Supaya kita bisa hidup kembali sebagai umat Allah, sebagai anak Allah di dalam kerajaan Allah. Kita bahkan dilayakkan, *grace* memampukan kita untuk memerintah bersama Tuhan sampai selamanya.

Kalau kita membaca Alkitab dengan pemikiran ini maka kita akan mulai lebih mengerti bahwa pemerintahan Tuhan dijalankan dengan kasih. Pemerintahan Tuhan adalah: kita memerintah bersama Tuhan, di mana kita harus melayani, kita menjadi hamba. Ternyata pemerintahan Tuhan berbeda sekali dengan dunia, makanya Kerajaan Allah disebut kerajaan yang terbalik (*upside down Kingdom*).

Karena itulah CLCC menyatakan visinya sebagai berikut:

menjadi murid Kristus yang menyatakan Kerajaan Allah, melalui seluruh aspek/ bagian kehidupan kita, di kota mana pun Tuhan menempatkan kita.

- Kita menyatakan Kerajaan Allah melalui seluruh hidup kita, dimulai dari pribadi kita dulu, dengan mengizinkan Kerajaan Tuhan dinyatakan dalam pribadi kita, dengan mengizinkan Tuhan memerintah di dalam hidup kita secara pribadi.

Saya pendeta senior di tempat ini tapi saya juga masih ada dosa dan kesalahan, saya masih tidak sempurna. Saya masih punya PR di dalam diri saya, di situlah saya harus mengizinkan Tuhan tetap memerintah supaya saya tetap ada pertobatan/ perubahan setiap hari. Saya mau belajar untuk menjadi seperti Kristus.

Di seberang rumah saya ada lahan tidak terpakai. Seorang Satpam yang sudah sepuh tinggal di pos satpam depan rumah saya dan menjemur beberapa potong pakaian di pagar lahan tersebut. Melihat hal itu saya kesal dan berpikir, *"Apakah karena kemarin temannya dikasih tips sedangkan dia tidak kemudian jadi ngambek?"* Saat merenung tahu-tahu Tuhan berkata di hati saya, *"Mengapa kamu gak memilih mengasih dia? Mengapa kamu gak mikir mungkin dia gak ada keluarga yang memelihara dia? Mengapa kamu gak pikirin malam-malam Dia kedinginan? Kamu punya banyak kopi di rumah, mengapa gak kasih ke mereka?"*

Saya sudah berniat untuk mengasih tapi terlintas untuk berkata, *"Tolong jemurannya jangan di situ lagi ya."* Saya langsung tersadar, ternyata sukar untuk mengasih, ternyata saya transaksional, ternyata saya tidak tulus. Saya pakai pemberian saya untuk mendapat apa yang saya mau/ menguntungkan saya.

Saya belajar bahwa di situlah area-area di mana saya harus belajar berkata, *"Datanglah KerajaanMu dalam hidupku, Tuhan. Biar cara berpikirku selaras dengan cara berpikir Tuhan."*

- Kita menyatakan Kerajaan Allah melalui seluruh hidup kita, dimulai dari pribadi kita dulu, bisa dengan belajar merenungkan firman. Nanti kita ada program satu minggu bersama-sama merenungkan firman.

Saat prinsip Kerajaan Allah ditegakkan di keluarga, keluarga menghadapi masalah. Kalau kita mau belajar prinsip kasih dan prinsip mengampuni menguasai pikiran kita; maka keluarga kita bisa terus mengalami damai sejahtera dalam Tuhan. Bukan saling balas, bukan makin lama makin pahit sehingga anak pun belajar kepahitan dari rumah, tapi kita mulai belajar tentang kasih.

Keluarga dan bisnis saya sedang ada masalah. Saya sempat berkata, *"Tuhan, entar dulu ya, gua mau fokus dulu sama ini. RencanaMu nanti dulu, gua gak bisa mikir, gua pusing."*

Saya kemudian tersadar, *"Mengapa kok rencana Tuhan yang dipinggiri dan rencana saya yang duluan? Berarti yang paling utama rencana saya dong, bisnis saya dong."* Saya mulai kembali merenungkan firman tentang Allah dan kerajaanNya. Seharusnya walau bisnis saya naik-turun, Kerajaan Allah jalan terus; seharusnya apa pun kondisi saya, seharusnya kehendak Allah harus tetap berjalan di dalamnya.

Saya berdoa, *"Kiranya Kerajaan Allah hadir di dalam pekerjaan saya. Buat saya menjadikan Tuhan yang utama di dalam hidup saya. Walau krisis belum berlalu, buat saya bisa fokus sama rencanaMu. Tuhan terus bicara dan buat saya tetap boleh menangkap apa yang Tuhan mau untuk ke depan. Biarlah saya menyatakan kemuliaan Tuhan melalui profesi saya, di sekitar saya tinggal, dan di kota di mana saya ada."*

3 | Mengubah jalan pikiran sesuai *Kingdom Values* akan memperbaiki seluruh hidup kita

Saat kita mengubah jalan berpikir kita sesuai *Kingdom Value* maka hidup kita yang juga akan ikut diperbaiki.

- Saat sikap saya terhadap istri semakin diwarnai dengan *Kingdom Value*, sebetulnya kehidupan keluarga kami juga semakin disempurnakan.
- Saat saya mau bertobat, mau berubah, saat kita mau belajar menyatakan Kerajaan Allah lewat hidup kita, bagian hidup kita dipulihkan.
- Bisnis saya boleh tetap bermasalah tapi damai saya tidak hilang, saya tetap bersukacita – itulah hidup yang sejati – karena kita tidak dikuasai dengan apa yang dunia tawarkan.
- Saat yang lain ganti mobil sport, kita tidak berpikir, “*Gua kapan ya bisa beli?*” Kita tidak terpengaruh.
- Saat kita bisa makan steak, kita tidak berkata, “*Wah, terima kasih berkat berlimpah.*” Sedangkan saat kita hanya makan tempe, kita tidak mengeluh, “*Mengapa Engkau meninggalkan aku ya Tuhan?*”
- Kemarin uang saya lebih banyak, sekarang mungkin lebih sedikit, tapi Tuhan tetap baik, “*Engkau tetap Rajaku*”. Saya hidup tidak tergantung dari apa pun tapi dari rencana Tuhan.

Hal ini perlu dilatih. Tapi saat *Kingdom Value* memenuhi kita, hidup kita akan berubah, kualitas hidup kita berubah. Di situlah kehidupan yang sejati akan kita dapatkan.

Apa yang harus kita lakukan agar pola pikir Allah memenuhi kita?

Yesaya 55:6-13 BIMK

6 Kembalilah kepada Tuhan selama masih dapat; berserulah kepada-Nya selama Ia dekat.

7 Hendaklah orang jahat memperbaiki hidupnya, dan mengubah jalan pikirannya.

Biarlah ia kembali kepada Tuhan, supaya mendapat belas kasihannya.

Hendaklah ia berpaling kepada Allah kita, sebab Tuhan mengampuni dengan murah hati.

8 Tuhan berkata, “Pikiran-Ku bukan pikiranmu, dan jalan-Ku bukan jalanmu.

9 Setinggi langit di atas bumi, setinggi itulah pikiran-Ku di atas pikiranmu, dan jalan-Ku di atas jalanmu.

10 Seperti hujan turun dari langit, dan tidak kembali, melainkan membasahi bumi, menyuburkannya dan menumbuhkan tanam-tanaman, memberi hasil untuk ditabur dan dimakan,

11 begitu juga perkataan yang Kuucapkan tidak kembali kepada-Ku dengan sia-sia, tetapi berhasil melakukan apa yang Kukehendaki, dan mencapai segala yang Kumaksudkan.

12 Kamu akan meninggalkan Babel dengan sukacita, dan diantar keluar dengan selamat.

Gunung dan bukit akan bergembira dan bersorak-sorai, pohon-pohon di ladang bertepuk tangan.

13 Pohon cemara akan menggantikan semak berduri, tanaman bunga menggantikan semak belukar.

Itu terjadi supaya Aku dimasyhurkan; sebagai tanda abadi yang tak akan hilang.”

(ayat 6) Tuhan mencurahkan karuniaNya bagi kita, kita bisa. Karena itu kembalilah kepada Tuhan. Karena begitu besar kasihNya maka Tuhan mendekat kepada kita, maka itu ayo berseru kepada Tuhan.

(ayat 7) Hendaklah kita, orang berdosa itu, memperbaiki hidupnya, mengubah jalan pikirannya. Biarlah di awal tahun ini kita kembali kepada Tuhan supaya kita beroleh belas kasihannya.

Kembali kepada Tuhan bicara bertobat. Bertobat bukan bicara dibaptis atau memiliki kartu jemaat. Bertobat adalah menerima Tuhan memintah di dalam hidup kita. Di awal tahun ini izinkan Tuhan memerintah di dalam hidup kita. Izinkan prinsip Kerajaan Allah menjadi prinsip hidup kita, menjadi prinsip berpikir kita, prinsip di dalam kita bekerja, prinsip di dalam kita menentukan rencana, prinsip di dalam kita menentukan tujuan hidup kita.

(ayat 8-9) Pikiran dan jalan Tuhan memang beda jauh dengan pikiran kita, oleh karena itu janganlah kita menjauh dari pertemuan ibadah, ikutlah belajar di kelas CLCC, ikutlah komunitas Home – supaya kita belajar mengerti pikiran Tuhan, mengerti jalan-jalan dan prinsip-prinsip firman Tuhan yang jauh berbeda dengan kita, tapi Tuhan mau nyatakan/ beri tahu dalam hidup kita.

Ayo belajar karena waktu kita mengerti prinsip kebenaran Kerajaan Allah, maka kita akan menemukan bahwa:

- Di dalam hidup kita ada panggilan Tuhan. Kita tidak sekadar numpang hidup, kita bukan diciptakan karena kebetulan atau karena buah nafsu, tapi kita adalah buah dari rencana Allah.
- Di dalam profesi kita ada rencana Allah. Ada Kerajaan Allah yang Tuhan mau nyatakan lewat profesi kita. Profesi kita besar atau kecil, tidak usah takut.
- Di dalam keluarga kita ada berkat yang Tuhan taruh karena dari sejak awal Tuhanlah yang memberkati keluarga. Jangan berpikir, “*Wah keluarga saya mah parah.*” karena ada berkat di sana. Saat kita mengerti Kerajaan Allah, kita akan melihat, “*Oh ada berkat di rumahku, ada kekuatan Tuhan yang menyertai kita selamanya.*” Itu yang Alkitab akan ceritakan.

(ayat 10-11) Alkitab tidak bercerita tentang aku atau kerajaanku, tapi *it's all about God*. Rencana kita bisa batal/ gagal tapi rencana Tuhan tidak pernah batal, rencana Tuhan jalan terus.

Kita tidak akan bisa hidup di luar rencana Tuhan oleh karena itu berdoalah, "*Tuhan, aku mau hidup di dalam rencanaMu, aku mau terlibat di dalam kerajaanMu.*"

(ayat 12) Hasilnya kita akan meninggalkan Babel. Babel bicara tentang perbudakan dosa.

Saat kita menemukan kerajaannya dan hidup di dalamnya, kita beruntung sekali.

(ayat 13) Kita mengalami semak duri yaitu masalah/ hal yang tidak enak, tapi dari sana tetap keluar pohon cemara. Kita mengalami semak belukar atau kejadian yang tidak enak, tapi tanaman bunga keluar di sana.

Tuhan tidak menjanjikan jalan yang mulus tapi Dia berjanji semuanya akan mendewasakan kita. Itu terjadi supaya Tuhan dimasyhurkan sebagai tanda abadi yang tidak akan hilang.

Hidup kita adalah untuk kemuliaan Tuhan. Apa pun yang kita kerjakan, semua untuk memuliakan Tuhan. Semua punya bagian di dalam rencana Kerajaan Allah. Yuk kita sama-sama belajar menemukan rencananya (*discovering God's will*), hidup di dalamnya, dan menjadikan Dia memerintah di dalam hidup kita.

-oOo-

DOA

Tuhan,

mampukan kami untuk tidak dikuasai oleh tawaran dunia, tidak dikuasai oleh dosa;

tapi kami berhasil melihat dengan segala kebenarannya;

karena kami tahu itulah hidup yang sejati.

Hidup yang sejati adalah saat Allah menerima kami.

Mari urapi setiap anakMu di tempat ini.

Biar setiap kami punya hati yang mau bertobat,

supaya di dahi kami tertulis nama Allah, supaya di dalam pikiran kami selalu ada Tuhan.

Tuhan,

berkati anak-anakMu.

Kami orang lemah, tanpa Tuhan kami tidak bisa.

Bantu kami supaya KerajaanMu datang dalam hidup kami,

kerajaanMu nyata dalam keluarga kami, kerajaanMu nyata dalam pekerjaan kami,

kerajaanMu nyata di kota kami, kerajaanMu nyata di bangsa kami.

Nyatakan kemuliaanMu Tuhan.

Berkati gerejaMu, ajar kami *discovering God's will*.

Terima kasih Tuhan,

Amin.